

PERAN STRATEGIS PESANTREN DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKUALITAS UNTUK MENCAPAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Narendra Jumadil Haikal Ramadhan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

230106210056@student.uin-malang.ac.id

Habibur Rahman

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

240106210037@student.uin-malang.ac.id

Abstract: Penelitian ini mengkaji peran strategis pesantren dalam mendukung pendidikan inklusif dan berkualitas sebagai bagian dari pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan pendidikan yang setara dan inklusif (SDGs 4) serta pengurangan ketimpangan (SDGs 10). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pesantren mengimplementasikan nilai-nilai inklusivitas dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan sehari-hari, serta perannya dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi melalui pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pemberdayaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan, dengan analisis dokumen kebijakan, literatur, dan laporan terkait pelaksanaan pendidikan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendukung keberagaman, kesetaraan, dan pemberdayaan komunitas. Dengan mengintegrasikan kurikulum fleksibel, nilai-nilai kemanusiaan, serta program keterampilan hidup yang relevan, pesantren berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pelatihan pendidik, dan hambatan sosial-budaya, pesantren telah menunjukkan kemampuan adaptasi melalui inovasi kurikulum, integrasi teknologi, dan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian SDGs melalui pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan dan penguatan nilai-nilai sosial di masyarakat.

Keywords: Pesantren, Pendidikan Inklusif, Sustainable Development Goals, Pendidikan Berkualitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif dan berkualitas merupakan salah satu tujuan utama dalam agenda global yang termaktub dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam Tujuan ke-4 yang menekankan pentingnya pendidikan yang setara dan inklusif untuk semua lapisan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan inklusif telah menjadi fokus penting dalam upaya pemerataan akses pendidikan untuk anak-anak dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan kemampuan. Pendidikan inklusif ini mencakup upaya penerimaan terhadap siswa dengan kebutuhan khusus, serta menjamin kualitas pembelajaran yang dapat dinikmati oleh semua pihak tanpa terkecuali.¹

Fenomena pendidikan inklusif di Indonesia semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemerataan kesempatan bagi seluruh anak bangsa.² Pendidikan yang inklusif diharapkan dapat menghapuskan diskriminasi dan memberikan ruang bagi anak-anak dengan latar belakang yang berbeda untuk belajar bersama dalam suasana yang harmonis dan mendukung. Hal ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam masyarakat.

Meskipun Indonesia telah memiliki kerangka kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, penerapannya di lapangan masih menghadapi banyak hambatan. Berbagai masalah muncul seperti kurangnya dukungan lingkungan dan stigma sosial terhadap anak-anak dari latar belakang berbeda,³ termasuk anak-anak dari keluarga miskin, daerah terpencil,⁴ dan kelompok minoritas.

¹ Mel Ainscow, "Promoting Inclusion and Equity in Education: Lessons from International Experiences," *Nordic Journal of Studies in Educational Policy* 6, no. 1 (2020): 7-16, <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>; Narendra Jumadil Haikal Ramadhan, Suti'ah, and Abdul Aziz, "THE IMPLEMENTATION OF INCLUSIVE EDUCATION POLICY IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW," *Esteem Journal of English Education Study Programme* 7, no. 1 (January 5, 2024): 310-17, <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.15702>.

² Susanna Vonny N. Rante et al., "Far from Expectation: A Systematic Literature Review of Inclusive Education in Indonesia," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11 (2020): 6340-50, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082273>; Suhendri, "The Challenges of Inclusive Education in Indonesia," *Journal of Research in Business, Economics, and Education* 2, no. 5 (2020): 1002-7, <https://e-journal.stiekusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/157>.

³ Ernita Maulida, "Lesson of Inclusive Education Implementation in Jakarta: Availability and Accessibility Issues," *Education Quarterly Reviews* 2, no. 1 (2019): 172-84, <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.01.51>; Nurul Hidayat Ab Rahman and Saidatul Nadia Abd Aziz, "Challenges in Implementing Inclusive Development Concept in Sustainable Development Goals 2030," *Jurnal Undang-Undang Dan Masyarakat* 26, no. 2020 (2020): 15-25, <https://doi.org/10.17576/juum-2020-26-02>.

⁴ Iwan Harsono et al., "The Effect of Economic Factors, Health Conditions, and Access to Education on Social Inequality and Poverty in West Papua Article Info ABSTRACT," *West Science Social and Humanities Studies* 02, no. 01 (2024): 174-81.

Selain itu, kesadaran dan pemahaman pendidik serta masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif masih rendah yang menjadi penghalang signifikan. Tantangan lainnya mencakup kurangnya pelatihan bagi guru dalam menangani keberagaman siswa serta kesenjangan antara kebijakan pusat dan praktik di lapangan yang masih belum sepenuhnya terkoordinasi dengan baik.⁵

Dalam konteks ini, pesantren dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan inklusif di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar di masyarakat, pesantren memiliki potensi besar untuk menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak dari berbagai latar belakang. Pesantren tidak hanya menyediakan pendidikan formal tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang kuat.⁶ Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan inklusif ke dalam kurikulum dan kegiatan pesantren, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif yang tidak hanya memfokuskan pada akses, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang diterima oleh setiap peserta didik.⁷

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai inklusif dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan penerimaan. Pesantren dapat memberikan contoh konkret bagaimana institusi pendidikan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam tanpa mengorbankan kualitas.⁸ Program-program pesantren yang mendukung keragaman, seperti kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, dapat memperkuat semangat inklusivitas di kalangan santri.⁹ Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya mendidik santri menjadi individu yang berpengetahuan luas dan bermoral, tetapi juga menjadi agen perubahan yang siap berkontribusi dalam mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* di bidang pendidikan.

⁵ Mohammad Efendi, "The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality," *Journal of ICSAR* 2, no. 2 (2018): 142–47, <https://doi.org/10.17977/um005v2i22018p142>.

⁶ A M Wibowo and Dwi Istiyani, "Inclusive Islamic Boarding School Integrated Education in Indonesia : Sn Educational Model , Obstacles , Snd Opportunities," *ISET (2023) Universitas Negeri Semarang International Conference on Science, Education and Technology*, 2023, 5–12, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>.

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, "The Integration of Islamic Education and Multicultural Education in Indonesia," *Al-Afkar Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 164–81.

⁸ Bambang Arif Rahman, "Islamic Revival and Cultural Diversity: Pesantren's Configuration in Contemporary Aceh, Indonesia," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 12, no. 1 (2022): 201–29, <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.201-229>.

⁹ Abdul Rohman and Siti Muhtamiroh, "Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia," *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 2 (2022): 367–79, <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0058>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategis pesantren dalam mendukung pendidikan inklusif dan berkualitas di Indonesia serta kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana pesantren dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi anak-anak dari berbagai latar belakang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang diterapkan di pesantren dalam mendukung tujuan pendidikan inklusif, serta mengusulkan rekomendasi yang dapat meningkatkan peran pesantren dalam mencapai pendidikan inklusif dan berkualitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pesantren dalam mendukung pendidikan inklusif dan berkualitas untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan inklusif dan pesantren. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana pesantren dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta mengevaluasi efektivitas program dan kebijakan yang diterapkan di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar dalam tradisi masyarakat Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan inklusif. Dalam konteks pendidikan inklusif, pesantren berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang yang mengakomodasi berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.¹⁰ Konsep inklusif di pesantren mengedepankan penerimaan terhadap keberagaman, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua santri tanpa memandang perbedaan tersebut.¹¹ Dalam hal ini, pesantren berpotensi

¹⁰ Ngarifin Shidiq and Muhamad Yusuf Amin Nugroho, "Revitalisasi Paradigma Pendidikan Islam Inklusif Sebagai Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 165–77, <https://ojs.unsiq.ac.id/index/php/bahana/article/view/4339>.

¹¹ Ulul Huda, Imam Suhardi, and Noor Asyik, "Pluralism Camp: Memperkuat Sikap Keberagaman Inklusif Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto," *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 2, no. 2 (2023): 151–68, <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i2.7075>.

menjadi agen perubahan sosial yang dapat mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan.

Literatur yang ada mengungkapkan bahwa pesantren telah mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan sosial. Sebagai contoh, di pesantren al-Hikmah Benda nilai-nilai multikultural dan inklusivisme sudah terinternalisasikan pada santri dan masyarakat kemudian ditransformasikan dalam realitas keseharian dalam bentuk 'pengakuan' terhadap kemampuan dan kelebihan pihak lain sehingga menghargai sesama.¹² Pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mengklaim bahwa sistem ma'had madrasah yang diterapkan telah mampu menunjukkan inklusivitas dan keluwesan dalam menyikapi arus perubahan zaman.¹³ Dengan menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti kesetaraan, toleransi, dan saling menghormati, pesantren dapat menjadi contoh pendidikan yang merangkul keberagaman. Dalam banyak hal, pesantren berusaha menjawab tantangan pendidikan inklusif dengan menciptakan ruang di mana semua santri, termasuk mereka yang mungkin dianggap "marginal" dalam sistem pendidikan formal, dapat belajar dan berkembang.¹⁴

Selain itu, penerapan pendidikan inklusif di pesantren juga didorong oleh kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya berbicara tentang akses, tetapi juga tentang kualitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pesantren sering kali menawarkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada nilai-nilai agama yang mengedepankan toleransi, perdamaian, dan keadilan sosial.¹⁵ Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar

¹² Muammar Ramadhan, "DERADIKALISASI AGAMA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN INKLUSIVISME (Studi Pada Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes)," *Smart* 1, no. 2 (2015): 177-90, <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.250>.

¹³ Aminul Qodot, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede," *Tadrib* 5, no. 2 (1970): 170-86, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i2.3491>.

¹⁴ Puslitbang Pendidikan, "PESANTREN DAN ANAK JALANAN : Studi Penyelenggaraan Dikterapan Di Pesantren Fathul Khair Cimanggis Depok PESANTREN AND STREET CHILDREN : Study on The Implementation of Children of Hope Integrated Education Program in Pesantren Fathul Khair , Cimanggis Depo" 14 (2016): 187-206; Agus Yudiawan, "Konsep Manajemen Pesantren Pada Masyarakat Marginal," *Al Fikr* VIII, no. August (2019): 11-24; Maria Al-Zahra Ning Widhi, Isnaini Masruroh, and Kholid Achmad, "Penerapan Komunikasi Profetik Dalam Dakwah Inklusif Di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta," *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 7, no. 2 (2023): 128-44, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i2.233>.

¹⁵ Machnunah Ani Zulfa and M. Aris Sandi Kurniawan, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah," *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 1754-68; UuN Nur Ngaini and Agus Salim, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian Di Pondok Pesantren Sananul Huda Selorejo Blitar," *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2023): 66-99, <https://doi.org/10.58788/jipi.v2i1.3371>; Muhamad Asror, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren," *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2022): 42-53, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.



dengan santri yang datang dari latar belakang sosial yang berbeda. Misalnya, pesantren yang mengembangkan program literasi dasar dengan menyediakan kelas bagi santri dari kelompok minoritas, menunjukkan bagaimana pendidikan inklusif dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Lebih jauh lagi, pesantren menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern, pesantren berupaya untuk memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas bagi semua siswa. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah, juga memperkuat peran pesantren dalam mendukung pendidikan inklusif.¹⁶ Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga agen perubahan sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan adil.

2. Pesantren dan Pendidikan Berkualitas dalam Kerangka SDGs4

Pendidikan berkualitas, sebagaimana yang diamanatkan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* 4, menuntut adanya akses pendidikan yang setara bagi semua individu tanpa terkecuali, dengan penekanan pada penguatan kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman.¹⁷ Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam mewujudkan SDGs 4 ini. Meskipun berada dalam kerangka pendidikan agama, pesantren berusaha mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai inklusif yang memfasilitasi beragam kebutuhan peserta didik, termasuk santri dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Kurikulum yang diterapkan di pesantren sering kali berfokus pada pembelajaran agama, tetapi pesantren juga mulai memperkenalkan elemen-elemen pendidikan umum yang memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan luas kepada santri, seperti bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan keterampilan hidup (*life skills*).¹⁸ Dengan demikian, pesantren tidak hanya menyediakan akses pendidikan agama yang berkualitas, tetapi juga memberikan kompetensi yang dibutuhkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai standar pendidikan inklusif dan berkualitas, pesantren merancang kurikulum yang dapat mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan

¹⁶ Supandi, Moh Subhan, and Abdul Hobir, "ADAPTASI E-LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren Di Madura," *Kariman* 12, no. 1 (2024): 120–38, <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/410/290>.

¹⁷ Khaidir Fadil, Suhendra Suhendra, and Amran Amran, "Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-Negara ASEAN Dalam Mendukung Sustainable Developments Goal," *Islamika* 5, no. 1 (2023): 279–95, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>.

¹⁸ Tini Gustriani and Mohd. Kholis, "Pembelajaran Life Skills Bagi Santri Sebagai Inovasi Pendidikan Di Pesantren," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 290–96, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>.

dan kebutuhan pembelajaran, termasuk untuk santri dengan kebutuhan khusus.¹⁹ Beberapa pesantren modern bahkan menawarkan fasilitas khusus untuk mendukung kebutuhan pendidikan bagi santri yang memiliki tantangan fisik atau mental.²⁰ Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan di pesantren sering kali menggunakan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada pembelajaran kontekstual, di mana santri diajak untuk memahami ajaran agama melalui interaksi langsung dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini memungkinkan pesantren untuk menciptakan ruang pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan kualitas materi pendidikan, tetapi juga kualitas hubungan antara guru dan santri, serta antara santri dengan masyarakat sekitar.

Selain kurikulum dan metode pengajaran, pesantren juga berperan dalam membekali santri dengan keterampilan hidup yang penting untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan. Program-program keterampilan hidup ini biasanya mencakup pelatihan kewirausahaan, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.²¹ Keterampilan ini sangat penting dalam rangka mendukung pemberdayaan ekonomi dan sosial, serta membekali santri dengan kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat dan negara. Misalnya, pesantren yang mengajarkan keterampilan seperti pertanian organik, pembuatan kerajinan tangan, atau pengelolaan usaha kecil, tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis santri, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap mandiri dan kewirausahaan yang sesuai dengan tantangan zaman.

Dengan pendekatan ini, pesantren secara aktif berperan dalam pencapaian *SDGs 4*, yakni mewujudkan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas untuk semua. Walaupun terdapat tantangan dalam hal fasilitas dan sumber daya, pesantren yang berhasil mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran yang inklusif dapat menjadi model yang efektif dalam memenuhi standar pendidikan berkualitas yang diharapkan dalam *SDGs 4*. Pesantren menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberdayakan, dan relevan dengan kebutuhan sosial-ekonomi peserta didiknya.

¹⁹ Narendra Jumadil Haikal Ramadhan and Ahmad Abu Rizki, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso," *EDIUM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 84-90, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524/1758>.

²⁰ M. Anshari, "Pesantren, Santri, Dan Disabilitas," *Local and Global Aspects in The Malay World "The 4 Th Annual Postgraduate Conference on Muslim Society,"* 2022, 2, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/APCoMS/article/view/8375>.

²¹ Mohammad Bilutfikal Khofi and Mufasirul Fueqon, "Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," *INCARE: International Journal of Educational Resources* 9, no. 2 (2024): 289-305, https://doi.org/10.1300/j096v09n02_18.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusif dan Berkualitas di Pesantren

Meskipun pesantren memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan inklusif dan berkualitas, mereka menghadapi beberapa tantangan yang signifikan dalam mengimplementasikan konsep tersebut. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia. Banyak pesantren, terutama yang berada di daerah pedesaan atau terpencil, tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses belajar yang inklusif.²² Fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, aksesibilitas bagi santri dengan kebutuhan khusus, dan alat bantu pembelajaran yang sesuai sering kali terbatas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyediakan pendidikan yang sesuai dengan standar yang diharapkan dalam SDGs 4, yakni pendidikan yang setara dan berkualitas bagi semua peserta didik, tanpa terkecuali. Pesantren yang memiliki keterbatasan fasilitas cenderung kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terutama bagi santri dengan kebutuhan khusus, baik fisik, intelektual, maupun emosional.²³

Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pendidik di pesantren juga menjadi hambatan utama dalam menciptakan pendidikan yang inklusif. Banyak pendidik di pesantren, terutama di pesantren tradisional, yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal penerapan prinsip-prinsip pendidikan inklusif. Sebagian besar pendidik masih mengandalkan pendekatan pengajaran yang lebih konvensional dan terbatas pada pengajaran agama saja, tanpa memperhatikan keberagaman gaya belajar dan kebutuhan individual santri.²⁴ Tanpa adanya pemahaman yang cukup, pendidik mungkin tidak sepenuhnya mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan keberagaman yang ada di kelas, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan pun terhambat.

Hambatan sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di pesantren. Di beberapa pesantren, terdapat penolakan sosial atau budaya terhadap keberagaman yang dapat menghambat terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif. Dalam budaya pesantren yang konservatif, ada kecenderungan untuk mempertahankan tradisi tertentu yang mungkin tidak selalu mendukung penerimaan terhadap

²² Abdul Nasir, Nurjana, and M Sirozi, "PERAN PESANTREN DALAM MEMAJUKAN AKSES PENDIDIKAN (Studi Kasus Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan)," *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 3 (2024): 202-13.

²³ Fitria Nurjakiah and Muamar Al Qadri, "Memajukan Pemerataan Akses Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Babalan," *JMI : JURNAL MILLIA ISLAMIA* 01, no. 3 (2023): 212-19.

²⁴ M Iqbal Akbar, Habib Maulana Maslahul Adi, and Nur Romdlon Maslahul Adi, "Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Qawā ' Id Bahasa Arab Di Pesantren Tradisional," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 204-11.

keragaman.²⁵ Hal ini dapat mengarah pada eksklusi sosial di dalam komunitas pesantren, yang berlawanan dengan prinsip pendidikan inklusif. Tantangan ini memperburuk ketidaksetaraan dalam akses pendidikan yang berkualitas bagi semua lapisan masyarakat, yang seharusnya menjadi inti dari *SDGs* 4.

Meski demikian, pesantren juga telah mulai mengatasi tantangan-tantangan ini melalui berbagai inovasi dan pendekatan adaptif. Beberapa pesantren mulai mengembangkan kurikulum yang lebih terbuka, menyediakan pelatihan untuk para pendidik, dan berusaha menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dengan mengurangi hambatan sosial dan budaya.²⁶ Namun, untuk mencapai pendidikan inklusif dan berkualitas secara maksimal, pesantren perlu mendapatkan dukungan yang lebih besar, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan lainnya. Peningkatan fasilitas, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, serta upaya memperkuat kesadaran sosial dan budaya tentang keberagaman akan menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan ini.

4. Kontribusi Pesantren terhadap Pencapaian SDGs

Pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* secara keseluruhan, terutama dalam dua aspek utama, yaitu mengurangi ketimpangan (*SDGS10*) dan meningkatkan kualitas pendidikan (*SDGS4*). Dalam konteks *SDGS10*, pesantren berperan penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, khususnya di daerah-daerah terpencil dan komunitas marginal. Pesantren sering kali menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang berada di kawasan sulit dijangkau oleh sistem pendidikan formal. Dengan membuka pintu bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, pesantren mampu menciptakan akses pendidikan yang lebih adil dan merata. Di banyak daerah terpencil, pesantren menyediakan fasilitas pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup yang berguna bagi masa depan para santri.²⁷ Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah, mengingat mereka dapat menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal.

²⁵ Zahra Billahi Rizqi Ramadhani, Depict Pristine Adi, and Zamhaqiyullah, "Deradikalisasi Agama Melalui Internalisasi Pendidikan Inklusif-Multikultural," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 164–80, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.19>.

²⁶ Shidiq and Nugroho, "Revitalisasi Paradigma Pendidikan Islam Inklusif Sebagai Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren."

²⁷ Fauzan Akmal Firdaus, "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi Terhadap SDGs," *Jurnal TarbiyahMu* 4 (2024): 13–21; Mokhtar Sayyid et al., "Peran Digitalisasi Dan Program Santripreneur Melalui Pendekatan SDGs Dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Besar Di Kab. Lamongan)," *Owner* 8, no. 2 (2024): 1085–1100, <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1926>.



Di sisi lain, **pesantren juga berkontribusi pada pencapaian SDGS4**, yakni pendidikan yang berkualitas, melalui penguatan kurikulum yang inklusif dan relevan. Selain mengajarkan agama, banyak pesantren yang mulai menawarkan pendidikan umum seperti matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan alam. Hal ini memungkinkan para santri untuk memperoleh pendidikan yang lebih komprehensif dan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, pesantren membantu meningkatkan kualitas pendidikan, bukan hanya dalam hal pengetahuan agama tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan sosial dan ekonomi saat ini. Pendidikan yang berkualitas di pesantren tidak hanya mengarah pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada perubahan sosial di lingkungan sekitar, di mana para santri, setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat mereka.²⁸

Sebagai agen perubahan sosial, pesantren juga berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kerjasama antar kelompok yang berbeda. Program-program sosial yang secara aktif melibatkan santri dalam kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat di sekitarnya.²⁹ Program-program ini tidak hanya membantu mengatasi masalah sosial, tetapi juga membentuk karakter santri untuk lebih peduli terhadap keberagaman dan ketimpangan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, pesantren turut menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, yang sejalan dengan tujuan SDGs 10 yang berfokus pada pengurangan ketimpangan. Pesantren yang sukses mengintegrasikan nilai-nilai sosial ini dapat menginspirasi institusi pendidikan lainnya untuk berperan aktif dalam memerangi ketidaksetaraan.

KESIMPULAN

Pesantren berperan penting dalam mendukung pendidikan inklusif dengan menciptakan lingkungan yang merangkul keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan kurikulum fleksibel yang mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan dan toleransi, pesantren membantu santri dari berbagai latar belakang berkembang bersama, sekaligus berkontribusi pada pencapaian SDGs, terutama dalam pendidikan berkualitas dan pengurangan ketimpangan.

²⁸ Tohir Muntoha, "Mengokohkan Perdamaian Dan Toleransi : Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai SDGs Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Modern" 5, no. 4 (n.d.): 4642-53.

²⁹ Muhammad Anas Ma'arif, "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>; Zulqarnain, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan," *Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 193-205; Sauqi Futaqi, "Modal Sosial-Multikultural Pesantren Dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama," *Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5963](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5963).

Namun, pesantren menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan pendidik, dan hambatan budaya. Meski demikian, melalui inovasi kurikulum dan kolaborasi, pesantren terus beradaptasi untuk menciptakan pendidikan yang inklusif, memberdayakan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, Nurul Hidayat, and Saidatul Nadia Abd Aziz. "Challenges in Implementing Inclusive Development Concept in Sustainable Development Goals 2030." *Jurnal Undang-Undang Dan Masyarakat* 26, no. 2020 (2020): 15–25. <https://doi.org/10.17576/juum-2020-26-02>.
- Ainscow, Mel. "Promoting Inclusion and Equity in Education: Lessons from International Experiences." *Nordic Journal of Studies in Educational Policy* 6, no. 1 (2020): 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>.
- Akbar, M Iqbal, Habib Maulana Maslahul Adi, and Nur Romdlon Maslahul Adi. "Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Qawā ' Id Bahasa Arab Di Pesantren Tradisional." *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 204–11.
- Asror, Muhamad. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2022): 42–53. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.
- Efendi, Mohammad. "The Implementation of Inclusive Education in Indonesia for Children with Special Needs: Expectation and Reality." *Journal of ICSAR* 2, no. 2 (2018): 142–47. <https://doi.org/10.17977/um005v2i22018p142>.
- Fadil, Khaidir, Suhendra Suhendra, and Amran Amran. "Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-Negara ASEAN Dalam Mendukung Sustainable Developments Goal." *Islamika* 5, no. 1 (2023): 279–95. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>.
- Firdaus, Fauzan Akmal. "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi Terhadap SDGs." *Jurnal TarbiyahMu* 4 (2024): 13–21.
- Futaqi, Sauqi. "Modal Sosial-Multikultural Pesantren Dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama." *Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5963](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5963).
- Gustriani, Tini, and Mohd. Kholis. "Pembelajaran Life Skills Bagi Santri Sebagai Inovasi Pendidikan Di Pesantren." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 290–96. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>.
- Harsono, Iwan, Himawan Sutanto, Subhan Purwadinata, Endang Astuti, Ahmad



- Zaenal Wafik, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. "The Effect of Economic Factors, Health Conditions, and Access to Education on Social Inequality and Poverty in West Papua Article Info ABSTRACT." *West Science Social and Humanities Studies* 02, no. 01 (2024): 174–81.
- Huda, Ulul, Imam Suhardi, and Noor Asyik. "Pluralism Camp: Memperkuat Sikap Keberagaman Inklusif Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh Purwokerto." *Solidaritas: Jurnal Pengabdian* 2, no. 2 (2023): 151–68. <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i2.7075>.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal, and Mufasirul Fueqon. "Strategi Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *INCARE: International Journal of Educational Resources* 9, no. 2 (2024): 289–305. https://doi.org/10.1300/j096v09n02_18.
- M.Anshari. "Pesantren, Santri, Dan Disabilitas." *Local and Global Aspects in The Malay World "The 4 Th Annual Postgraduate Conference on Muslim Society,"* 2022, 2. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/APCoMS/article/view/8375>.
- Ma`arif, Muhammad Anas. "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>.
- Maulida, Ernita. "Lesson of Inclusive Education Implementation in Jakarta: Availability and Accessibility Issues." *Education Quarterly Reviews* 2, no. 1 (2019): 172–84. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.01.51>.
- Miftakhu Rosyad, Ali. "The Integration of Islamic Education and Multicultural Education in Indonesia." *Al-Afkar Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 164–81.
- Muntoha, Tohir. "Mengokohkan Perdamaian Dan Toleransi : Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai SDGs Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Modern" 5, no. 4 (n.d.): 4642–53.
- Nasir, Abdul, Nurjana, and M Sirozi. "PERAN PESANTREN DALAM MEMAJUKAN AKSES PENDIDIKAN (Studi Kasus Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan)." *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 3 (2024): 202–13.
- Ngaini, UuN Nur, and Agus Salim. "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Perdamaian Di Pondok Pesantren Sananul Huda Selorejo Blitar." *JlPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2023): 66–99. <https://doi.org/10.58788/jipi.v2i1.3371>.
- Ning Widhi, Maria Al-Zahra, Isnaini Masruroh, and Kholid Achmad. "Penerapan Komunikasi Profetik Dalam Dakwah Inklusif Di Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan*

- Pelatihan 7, no. 2 (2023): 128–44.
<https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i2.233>.
- Nurjakiah, Fitria, and Muamar Al Qadri. "Memajukan Pemerataan Akses Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Babalan." *JMI : JURNAL MILLIA ISLAMIA* 01, no. 3 (2023): 212–19.
- Pendidikan, Puslitbang. "PESANTREN DAN ANAK JALANAN: Studi Penyelenggaraan Dikterapan Di Pesantren Fathul Khair Cimanggis Depok PESANTREN AND STREET CHILDREN : Study on The Implementation of Children of Hope Integrated Education Program in Pesantren Fathul Khair , Cimanggis Depo" 14 (2016): 187–206.
- Qodat, Aminul. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede." *Tadrib* 5, no. 2 (1970): 170–86.
<https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i2.3491>.
- Rahman, Bambang Arif. "Islamic Revival and Cultural Diversity: Pesantren's Configuration in Contemporary Aceh, Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 12, no. 1 (2022): 201–29.
<https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.201-229>.
- Ramadhan, Muammar. "DERADIKALISASI AGAMA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN INKLUSIVISME (Studi Pada Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes)." *Smart* 1, no. 2 (2015): 177–90.
<https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.250>.
- Ramadhan, Narendra Jumadil Haikal, and Ahmad Abu Rizki. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *EDIUM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 84–90.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524/1758>.
- Ramadhan, Narendra Jumadil Haikal, Suti'ah, and Abdul Aziz. "THE IMPLEMENTATION OF INCLUSIVE EDUCATION POLICY IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW." *Esteem Journal of English Education Study Programme* 7, no. 1 (January 5, 2024): 310–17.
<https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.15702>.
- Ramadhani, Zahra Billahi Rizqi, Depict Pristine Adi, and Zamhaqiyullah. "Deradikalisasi Agama Melalui Internalisasi Pendidikan Inklusif-Multikultural." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 164–80. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.19>.
- Rante, Susanna Vonny N., Helaluddin, Hengki Wijaya, Harmelia Tulak, and Umrati. "Far from Expectation: A Systematic Literature Review of Inclusive Education in Indonesia." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 11 (2020): 6340–50. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082273>.
- Rohman, Abdul, and Siti Muhtamiroh. "Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar



- Sarang Rembang Indonesia." *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 2 (2022): 367–79. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0058>.
- Sayyid, Mokhtar, Umar Yeni Suyanto, Muhammad Dzikri Abadi, Jihan Lailatul Ni'mah, and Rahma Indah Cahyani. "Peran Digitalisasi Dan Program Santripreneur Melalui Pendekatan SDGs Dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Besar Di Kab. Lamongan)." *Owner* 8, no. 2 (2024): 1085–1100. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1926>.
- Shidiq, Ngarifin, and Muhamad Yusuf Amin Nugroho. "Revitalisasi Paradigma Pendidikan Islam Inklusif Sebagai Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 165–77. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/bahana/article/view/4339>.
- Suhendri. "The Challenges of Inclusive Education in Indonesia." *Journal of Reseach in Business, Economics, and Education* 2, no. 5 (2020): 1002–7. <https://e-journal.stiekusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/157>.
- Supandi, Moh Subhan, and Abdul Hobir. "ADAPTASI E-LEARNING DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Pendekatan Kolaboratif-Inklusif Untuk Kemajuan Lembaga Madrasah & Pesantren Di Madura." *Kariman* 12, no. 1 (2024): 120–38. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/410/290>.
- Wibowo, A M, and Dwi Istiyani. "Inclusive Islamic Boarding School Integrated Education in Indonesia: Sn Educational Model , Obstacles , Snd Opportunities." *ISSET (2023) Universitas Negeri Semarang International Conference on Science, Education and Technology, 2023*, 5–12. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/isset>.
- Yudiawan, Agus. "Konsep Manajemen Pesantren Pada Masyarakat Marginal." *Al Fikr* VIII, no. August (2019): 11–24.
- Zulfa, Machnunah Ani, and M. Aris Sandi Kurniawan. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah." *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 4 (2024): 1754–68.
- Zulqarnain. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan." *Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 193–205.